

IMPLEMENTASI PENDEKATAN DEEP LEARNING PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP NURUL HUDA KABUPATEN SUKABUMI

Diva Saputra Ahmad Setiawan¹, Novia Febriyani², Laras Rahayu³

Universitas Muhammadiyah Sukabumi e-

mail: divasaputra581@gmail.com

Abstrak

Kajian ini disusun dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menemukan serta merumuskan metode pembelajaran yang sesuai dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan konsep deep learning. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai fenomena pembelajaran, sekaligus menekankan pada pemahaman yang komprehensif terhadap proses belajar peserta didik. Artikel ini ditulis dengan metode studi kepustakaan, yaitu suatu cara yang berfokus pada penelaahan berbagai sumber literatur yang relevan. Tahapan studi kepustakaan meliputi beberapa langkah sistematis, dimulai dari proses identifikasi sumber literatur yang berkaitan dengan topik pembelajaran Bahasa Indonesia dan konsep deep learning. Setelah itu dilakukan seleksi literatur untuk memastikan bahwa hanya sumber yang memiliki relevansi tinggi dan kredibilitas akademis yang digunakan sebagai bahan kajian. Langkah berikutnya adalah analisis literatur, yaitu menelaah isi, gagasan, serta temuan yang terdapat dalam sumber-sumber tersebut secara kritis dan mendalam. Melalui analisis ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang akurat mengenai penerapan deep learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil kajian kemudian dirumuskan menjadi rekomendasi metode pembelajaran yang layak diterapkan, sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif.

Kata Kunci — Bahasa Indonesia, Metode Pembelajaran, Deep Learning, Analisis Literatur

Abstract

This study was compiled using a descriptive qualitative approach aimed at finding and formulating appropriate teaching methods in Indonesian language subjects thru the application of the deep learning concept. This approach was chosen because it can provide an in-depth understanding of learning phenomena while also emphasizing a comprehensive understanding of students' learning processes. The article was conducted using the literature study method, which is a research approach that focuses on examining various relevant literature sources. The stages of literature study include several systematic steps, starting with the process of identifying literature sources related to the topic of Indonesian language learning and the concept of deep learning. After that, a literature review was conducted to ensure that only sources with high relevance and academic credibility were used as study material. The next step is literature analysis, which involves critically and deeply examining the content, ideas, and findings found in these sources. Thru this analysis, it is hoped that accurate information can be obtained regarding the application of deep learning in Indonesian language learning. The study results were then formulated into recommendations for suitable teaching methods, which could support the improvement of the teaching and learning process and contribute to the development of innovative learning strategies.

Keywords — Indonesian Language, Learning Methods, Deep Learning, Literature Analysis

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar memegang peranan yang sangat penting dalam membangun kemampuan literasi dasar yang menjadi landasan utama bagi proses belajar di berbagai mata pelajaran. Dalam literasi dasar meliputi beberapa keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan berbahasa tetapi menjadi faktor penentu keberhasilan siswa dalam memahami serta mengolah informasi dalam kehidupan sehari-hari Yoma Hatima (2025).

Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah merupakan membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Dalam kurikulum Merdeka terdiri capaian pembelajaran pada setiap fase. Sebagai contoh pada akhir fase D, peserta didik diharapkan memiliki keterampilan berbahasa yang memungkinkan mereka berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial maupun dalam bidang akademis. Mereka mampu memahami, mengolah dan menafsirkan informasi dari berbagai topik dan karya sastra. Selain peserta didik dapat berperan aktif dalam diskusi atau menyampaikan presentasi, dan menanggapi informasi baik berbentuk fiksi atau nonfiksi. Peserta didik mampu menulis beragam teks untuk mengungkapkan pengamatan dan pengalaman secara lebih sistematis, dan menyusun tanggapan terhadap paparan dan bacaan dengan memanfaatkan pengetahuan serta pengalaman pribadi (Badan Standar, 2022).

Peserta didik diharapkan dapat menelusuri serta menilai berbagai informasi dari topik-topik aktual yang mereka dengar. Dalam aspek membaca dan memirsa, mereka mampu memahami gagasan, pandangan, arahan, maupun pesan yang terdapat dalam beragam jenis teks, seperti deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi, dan eksposisi, baik dalam bentuk visual maupun audiovisual, untuk menemukan makna eksplisit maupun implisit. Selain itu, peserta didik dapat menafsirkan informasi tersebut guna menyampaikan simpati, kepedulian, empati, atau pendapat yang mendukung maupun menentang isi teks visual dan audiovisual. Mereka juga menggunakan sumber informasi lain untuk menilai ketepatan serta mutu data, sekaligus membandingkan informasi antar teks (I Ketut Suar Adnyana, 2024). Dengan demikian, peserta didik memiliki kemampuan mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai isu aktual yang dibaca maupun dipirsa.

Dalam aspek berbicara dan mempresentasikan, peserta didik dituntut mampu mengemukakan gagasan, pandangan, arahan, maupun pesan secara lisan untuk tujuan mengajukan usulan, menyelesaikan masalah, serta memberikan solusi melalui monolog maupun dialog yang logis, kritis, dan kreatif. Mereka dapat menggunakan serta memahami kosa kata baru dengan makna denotatif, konotatif, maupun kiasan untuk mendukung.

METODE

Kajian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan pendekatan yang dilakukan dengan cara menghimpun, menelaah, menganalisis, serta mengevaluasi informasi yang terdapat dalam berbagai literatur atau dokumen yang relevan dengan topik pengabdian. Adapun tahapan yang ditempuh dalam studi kepustakaan adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi Sumber Literatur

Identifikasi sumber literatur merupakan tahapan yang dilakukan dengan cara menghimpun, menilai, dan menentukan bahan bacaan atau referensi yang sesuai untuk mendukung suatu kajian. Literatur yang digunakan dapat berupa buku, artikel jurnal, laporan pengabdian, dokumen resmi, maupun media lain yang menyajikan informasi atau teori yang berkaitan dengan topik.

2. Memilih Literatur yang Relevan

Literatur yang telah dikumpulkan kemudian disaring untuk memastikan kesesuaiannya dengan topik. Proses penentuan relevansi dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kredibilitas sumber (misalnya diterbitkan oleh lembaga yang terpercaya) serta memperhatikan kemutakhiran literatur tersebut.

3. Analisis Literatur

Analisis literatur dilakukan untuk menelaah, mengenali, memahami, serta menilai informasi yang berasal dari sumber yang relevan. Proses pemahaman dilakukan secara mendalam agar diperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan deep learning dan pembelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deep Learning

Era globalisasi merupakan masa ketika berbagai negara mengalami kemajuan pesat seiring berjalannya waktu. Seiring bertambahnya usia bumi, kondisi dunia menjadi semakin rentan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju hadir sejalan dengan perubahan zaman. Kemajuan tersebut memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam praktik pembelajaran (Nurul Mutmainna, 2025). Saat ini pendidikan di Indonesia tengah menjalani proses reformasi untuk menjawab tuntutan abad ke-21, di mana keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan berkolaborasi menjadi aspek yang semakin esensial. Dalam rangka menyiapkan generasi muda agar mampu menghadapi tantangan global, diperlukan pendekatan yang inovatif, tidak hanya pada kurikulum, tetapi juga dalam model pembelajaran yang diterapkan. Salah satu model yang mendapat perhatian khusus adalah deep learning yang digagas oleh Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Abdul Mu'ti. Model ini menekankan pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam sehingga siswa tidak sekadar menghafal, melainkan mampu mengaplikasikan pengetahuan secara bermakna. Suwandi (2025) mengatakan model pendekatan deep learning sendiri bukan suatu hal yang baru, tetapi istilah ini sudah muncul sejak tahun 1976.

Deep learning dalam konteks pendidikan modern tidak hanya berkaitan dengan teknologi kecerdasan buatan (AI), tetapi juga mencakup proses belajar yang mendalam untuk memahami serta menerapkan pengetahuan. Dalam ranah pendidikan, deep learning dipahami sebagai pembelajaran yang mendorong siswa menggali pengetahuan secara lebih mendalam, berbeda dengan sekadar menghafal materi. Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berkesinambungan. Peserta didik diajak untuk memahami konteks, menelaah informasi secara kritis, serta menghasilkan solusi inovatif yang berlandaskan pemahaman konseptual yang kuat (Azam Arifin, 2025).

Deep learning merupakan strategi pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Pendekatan ini tidak sekadar menekankan aspek teoretis, melainkan berorientasi pada kontekstualisasi pengetahuan sehingga teori yang dipelajari dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Sebagai contoh, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa dikenalkan dengan berbagai jenis teks, salah satunya teks argumentasi. Dalam proses tersebut, siswa tidak hanya diajarkan cara menyusun teks argumentasi dengan struktur yang tepat, tetapi juga dilatih keterampilan berargumen sehingga mampu menyampaikan pendapat secara meyakinkan dan dapat diterima oleh lawan bicara. Menurut Khotimah & Abdan (2025) mengemukakan yang dimana deep learning pertama kali diperkenalkan oleh Marton dan Säljö (1976), merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman makna dan hubungan antar konsep secara menyeluruh.

Deep learning tidak hanya menumbuhkan kemandirian siswa, tetapi juga mengasah keterampilan bekerja sama. Pendekatan ini menitikberatkan pada pengembangan rasa percaya diri melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, eksperimen, maupun proyek pengabdian. Selain

itu, siswa diberi ruang untuk melakukan refleksi atas pengalaman belajar yang telah dijalani. Melalui refleksi tersebut, mereka dapat mengenali kekurangan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan siswa mampu memperbaiki dan meningkatkan kompetensinya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Menurut Alya Fitriani (2025) pendekatan pembelajaran yang dipilih guru memegang peran krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Sebagai instrumen utama dalam proses pendidikan, pendekatan pembelajaran menentukan bagaimana materi disampaikan, diterima, dan dipahami oleh siswa. Pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.

Deep learning terdiri atas tiga konsep utama, yaitu *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih mendalam, relevan, serta memotivasi. Secara khusus, *meaningful learning* menjadi elemen penting dalam proses pembelajaran karena memungkinkan siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Konsep ini sejalan dengan pendekatan konstruktivisme yang memandang pengetahuan sebagai hasil konstruksi yang dibangun oleh manusia (Feriyanto C Anjariyah, 2024).

Dengan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman serta pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, siswa diharapkan mampu memahami manfaat dan relevansi materi pembelajaran terhadap kehidupan mereka. Sesungguhnya *meaningful learning* bukanlah konsep yang baru dalam dunia pendidikan. Sejak penerapan Kurikulum KBK 1994, KTSP 2006, Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka, pendekatan ini telah digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam RPP, tujuan pembelajaran sudah dicantumkan agar siswa mengetahui alasan pentingnya mempelajari suatu materi. Namun, inti dari *meaningful learning* bukan sekadar penguasaan konsep, melainkan bagaimana konsep tersebut dapat dihubungkan dengan realitas kehidupan siswa.

2. Implementasi Deep Learnig Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dilaksanakan dengan tujuan utama untuk mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik. Capaian pembelajaran mencakup beberapa elemen penting, yaitu keterampilan menyimak, membaca dan memirsa, berbicara serta mempresentasikan, dan keterampilan menulis. Tingkat pencapaian pada setiap elemen tersebut menjadi tolok ukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah ketepatan penerapan pendekatan yang digunakan. Efektivitas suatu pendekatan sangat bergantung pada kesesuaian metode pembelajaran yang dipilih. Terdapat beragam metode yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, khususnya untuk mendukung penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Identifikasi Masalah

Siswa diperkenalkan dengan isu sosial, yaitu dampak perkembangan teknologi terhadap pola komunikasi dalam Masyarakat. Mereka diminta untuk memahami bagaimana perkembangan teknologi dapat mempengaruhi hubungan budaya, komunikasi, dan bahkan nilai-nilai sosial dalam Masyarakat.

- b. Mendalami Materi Teks yang Relevan
 - 1) Siswa diberikan teks yang relevan dengan topik, misalnya artikel atau narasi yang menggambarkan perubahan sosial terkait teknologi, seperti fenomena komunikasidigital (media sosial, aplikasi pesan.
 - 2) Siswa diminta untuk menganalisis teks tersebut dengan memperhatikan struktur teks.
- c. Diskusi Kelompok
 - 1) Siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan perubahan pola komunikasi yang dijelaskan dalam teks dan bagaimana hal tersebut memengaruhihubungan sosial dalam Masyarakat.
 - 2) Setiap kelompok diberi tugas untuk mencari contoh atau fenomena nyata dalam masyarakat yang sesuai dengan teks yang mereka baca.
- d. Pemecahan Masalah

Setiap kelompok merumuskan pemecahan terkait dampak negatif atau positif teknologi terhadap pola komunikasi, seperti adanya perubahan dalam cara orangberinteraksi.
- e. Presentasi Hasil dan Diskusi Kelas
 - 1) Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis mereka tentang dampak sosial dari perkembangan teknologi komunikasi. Mereka akan mendiskusikan Solusi yang mereka tawarkan dan menerima masukan dari siswa lain atau guru.
 - 2) Diskusi kelas ini bertujuan untuk menggali lebih dalam perspektif yang berbeda, serta memberikan ruang untuk menkritisi solusi yang diajukan olehtemannya/kelompok lain.
- f. Refleksi
 - 1) Setelah selesai, siswa diminta untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari, baik mengenai konten /materi (teks) maupun proses kerja kelompok.
 - 2) Siswa diminta juga untuk menjelaskan bagaimana mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari atau dalam memahamiperubahan sosial lebih luas.

Model pembelajaran ini telah mencakup tiga komponen utama dalam pendekatan deep learning, yaitu meaningful learning, mindful learning, dan joyful learning. Pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik (meaningful learning) karena mereka dapat mengalami secara langsung bagaimana perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memengaruhi pola interaksi dalam masyarakat. Dengan mengaitkan materi pembelajaran pada isu-isu sosial yang relevan, siswa terdorong untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, sebab pembelajaran tersebut memiliki makna yang nyata bagi mereka. Melalui pengalaman langsung, siswa dapat memahami secara konkret bagaimana perubahan teknologi berpengaruh terhadap pola komunikasi MasyarakatSari Masidah Saipin (2025).

SIMPULAN

Hasil implementasi deep learning ini menyimpulkan bahwa pendekatan deep learning efektif diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP melalui studi kepustakaan deskriptif kualitatif, yang mengidentifikasi, memilih, dan menganalisis literatur relevan untuk merumuskan metode inovatif. Deep learning mencakup tiga konsep utama meaningful learning, mindful learning, dan joyful learning yang mendorong siswa memahami

materi secara mendalam, menghubungkannya dengan kehidupan nyata, serta mengembangkan keterampilan kritis, kolaboratif, dan reflektif, berbeda dari hafalan biasa. Implementasinya melibatkan langkah- langkah seperti identifikasi masalah sosial (misalnya dampak teknologi pada komunikasi), analisis teks, diskusi kelompok, pemecahan masalah, presentasi, dan refleksi, yang meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sesuai Kurikulum Merdeka. Rekomendasi utama adalah guru menerapkan model ini untuk mendukung capaian pembelajaran berbahasa, seperti menyimak, membaca, berbicara, dan menulis, guna mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad 21.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam studi kepustakaan ini, termasuk referensi literatur yang mendukung analisis tentang deep learning, meaningful learning, mindful learning dan joyful learning dalam konteks kurikulum Merdeka. Penulis memberikan rekomendasi berharga untuk dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa SMP, seperti menyimak, membaca, berbicara dan menulis melalui Langkah-langkah yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya Fitriani, S. (2025). *Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya*. 2, <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357>
- Azam Arifin. (2025). *Pendekatan Deep Learning dan Penerapannya dalam Kurikulum Merdeka*. Pandungan Mengajar.
- Badan Standar, K. dan A. P. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A-Fase F Untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB*.
- Feriyanto, F., C Anjariyah, D. (2024). Deep Learning Approach Through Meaningful, Mindful, and Joyful Learning: A Library Research. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 208–212. <https://doi.org/10.33122/ejeset.v5i2.321>
- I Ketut Suar Adnyana. (2024). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Retorika*, 5(1). <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/>
- Khotimah, D. K., C Abdan, M. R. (2025). *Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 866–879. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1466>
- Nurul Mutmainna, A. A. A. P. Z. (2025). 67.+Nurul+Mutmainnah,+et.al_(858-871). *IMPLEMENTASI PENDEKATAN DEEP LEARNING TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR*, 10.
- Sari Masidah Saipin. (2025, February). *Modul Ajar Ful Ful: Mindful, Meaningful dan Joyful Learning, Cara*

Mudah Membuat RPP Deep Learning Kurikulum 2025. MELINTAS.ID.

Suwandi. (2025). INTELLIGENT OF CALL IN EFL CONTEXT (2014-2024): BIBLIOMETRIC INSIGHTS, PEDAGOGICAL GAPS, AND HUMAN-AI COLLABORATION. *International*

Journal Multidisciplinary (IJMI), 3(1), 90–105. <https://doi.org/10.61796/ijmi.v3i1.395>

Yoma Hatima, E. E. S. (2025). *Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Pendekatan Deep Learning. 1.*